

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. GAMBARAN UMUM SKPD/ORGANISASI

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng terletak di Jalan Neneurang Nomor 192 Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng, merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng yang menangani 3 urusan Pemerintahan, yakni Urusan Wajib **(Koperasi)**, Urusan Pilihan **(Perdagangan)** dan Urusan Pilihan **(Perindustrian)**.

Dinas Koperindag memiliki luas sebesar 1.005 m<sup>2</sup>, dengan nilai asset yang dikelola sebesar Rp. 22.106.914.789.68,-. Dalam menjalankan fungsinya didukung dengan sarana dan prasarana antara lain sebagai berikut :

1. Tanah dan Bangunan gedung kantor
2. Alat-alat angkutan darat bermotor baik beroda empat maupun beroda dua
3. Peralatan dan perlengkapan kantor berupa :
  - mesin tik
  - Lemari Pendingin
  - Televisi
  - Komputer/PC & Note book
  - AC
  - Kamera
  - Printer
  - Sound System
4. Peralatan kantor meubelair berupa :
  - Meja kerja
  - Kursi kerja
  - Lemari
5. Peralatan Penunjang Lainnya

Berdasarkan fungsinya sebagai SKPD yang menangani urusan Perekonomian, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag) Kabupaten Soppeng pada Tahun Anggaran 2016, menangani urusannya dengan aparat berjumlah 39 orang pegawai, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, dengan rincian sebagai berikut:

- Golongan IV = 6 orang
- Golongan III = 26 orang
- Golongan II = 7 orang
- Golongan I = - orang

Latar belakang pendidikan :

- Sarjana S2 (Master) = 4 orang
- Sarjana S1 = 28 orang
- Sarjana Muda (D III) = 1 orang
- SLTA = 6 orang
- SLTP = - orang

## 2. STRUKTUR ORGANISASI

Kelembagaan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng, terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Pemerintah Kabupaten Soppeng

Adapun tugas pokok dan fungsi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas Pokok :

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008 Pasal 27, bahwa Tugas Pokok Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan adalah melaksanakan sebagian kewenangan atau urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 2) Fungsi

Sesuai Pasal 28 Peraturan Daerah Kabupaten Soppeng Nomor 03 Tahun 2008, Fungsi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan adalah :

- a. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku,
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang urusan Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan,
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugas dan kewenangannya,
- d. Pengelolaan administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, kepegawaian, perlengkapan dan peralatan,
- e. Pengelolaan Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- f. Pelaksanaan Tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng mempunyai struktur organisasi sebagaimana tercantum dalam susunan organisasi, sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat;

- c. Bidang Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
- d. Bidang Fasilitas Pembiayaan, Promosi dan Simpan Pinjam
- e. Bidang Perindustrian dan Perdagangan
- f. Bidang Pembinaan dan Perlindungan Konsumen

### **3. SARANA DAN PRASARANA**

Untuk mendukung tugas dan fungsi SKPD dalam melaksanakan pelayanan diperlukan sarana dan prasarana SKPD yang memadai, adapun keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Koperasi dan Perindustrian dan Perdagangan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

1. Gedung Kantor
2. Kendaraan Roda 4
3. Kendaraan Roda 2
4. Komputer
5. Laptop
6. Mesin Ketik
7. Air Conditioning
8. Kamera
9. Sound System

### **4. LINGKUNGAN STRATEGIS**

Analisis lingkungan strategis sangat penting bagi suatu organisasi karena organisasi tidak terlepas hubungannya dengan lingkungan sekitarnya, baik lingkungan internal, maupun lingkungan eksternal. Analisis lingkungan internal mencakup analisis di dalam organisasi baik mengenai sumberdaya, kapasitas maupun kompetensi yang dimiliki organisasi. Analisis lingkungan eksternal mencakup analisis di luar organisasi baik yang memiliki implikasi langsung terhadap

pengaturan atau operasional organisasi, maupun yang tidak memiliki implikasi langsung.

Agar organisasi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kab.Soppeng dapat melaksanakan tugasnya dengan baik maka perlu merespon, memanfaatkan dan menghadapi tantangan dan peluang yang ada secara efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan upaya menemukan, memanfaatkan dan mengelola kelemahan dan kekuatan yang dimilikinya agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang sedang terjadi.

Analisis lingkungan internal akan memberi gambaran tentang kekuatan dan kelemahan, sedangkan analisis lingkungan eksternal akan memberi gambaran tentang peluang dan ancaman. Metode yang digunakan dalam menganalisis lingkungan strategis ini adalah metode analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities dan Threats).

a. Lingkungan Internal

1) Kekuatan

- a) Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2008, tentang Pembentukan dan Penataan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Soppeng
- b) Motivasi kerja aparat yang cukup tinggi
- c) Tersedianya sarana dan prasarana
- d) Suasana lingkungan kerja yang kondusif untuk bekerja
- e) SDM yang berkompeten
- f) Prosedur kerja / pedoman tata kerja yang jelas dan baik
- g) Tersedianya sumber dana kegiatan, baik dari APBN maupun APBD
- h) Bimbingan berkontinuitas dari aparat kepada koperasi dan pelaku KUKM
- i) Pengawasan dan pengendalian aparat yang berkesinambungan dalam memonitoring dan mengevaluasi perkembangan koperasi dan KUKM

- j) Peningkatan perlindungan konsumen dan pengamanan pasar sehingga masyarakat terhindar dari produk-produk kadaluarsa dan tidak ber SNI atau illegal.
  - k) Stabilitas dan pemantauan 9 bahan pokok/penting/strategis di pasaran, sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga terhadap bahan pokok
  - l) Penciptaan jaminan distribusi yang efisien melalui penciptaan semua dan kebijakan distribusi serta layanan logistik yang mendukung dan sinergis
- 2) Kelemahan
- a) Keterbatasan sumber daya manusia pengelola UMKM serta keterbatasan keterampilan dan sikap
  - b) Akses ke sumber permodalan usaha yang sangat terbatas
  - c) Skala usaha/jangkauan pangsa pasar masih terbatas
  - d) Tingkat produktivitas dan partisipasi anggota dalam berbagai aktifitas koperasi masih rendah, sekalipun terjadi peningkatan jumlah anggota
  - e) Teknologi peralatan yang dimiliki umumnya masih manual dengan skala usaha industri kecil/rumah tangga
  - f) Belum seimbangnya antara jumlah aparat dengan volume kerja;
  - g) Kurangnya aparatur yang mampu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada koperasi dan KUKM untuk dapat lebih maju dan berkembang
  - h) Administrasi kepegawaian belum tertata dengan baik;
  - i) Persentase tingkat capaian pelaksanaan RAT oleh koperasi masih rendah
  - j) Keterbatasan anggaran untuk melakukan pengawasan dan pembinaan yang berkesinambungan

- k) Kurangnya kepedulian produsen, pedagang dan pelaku KUKM terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen
- l) Kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku industri akan teknik dan cara memproduksi yang baik dalam persaingan bisnis sehingga belum mampu memenangkan pangsa pasar
- m) Keterbatasan alokasi dana anggaran untuk perkembangan KUKM

b. Lingkungan Eksternal

1) Peluang

- a. Adanya peran masyarakat dalam pemberdayaan KUMKM
- b. Adanya dukungan besar pemerintah terhadap KUMKM
- c. Terbukanya peluang dan pangsa pasar yang lebih luas termasuk ke pasar internasional/global akibat kebijakan pasar bebas
- d. Otonomi daerah yang memberi kewenangan cukup untuk pengembangan KUMKM dan perhatian khusus pada pemberdayaan usaha lokal
- e. Tersedianya aneka ragam sumber daya alam yang biasa dioptimalkan pemanfaatannya oleh KUMKM
- f. Adanya aliansi kerjasama dalam pengembangan sutera alam dari daerah/kab/kota lainnya
- g. Adanya kesempatan pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan,
- h. Partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan daerah.
- i. Adanya dukungan alokasi anggaran dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Propinsi cukup membantu dalam hal pengembangan existensi koperasi dan KUKM

2) Ancaman

- a. Krisis ekonomi dan politik yang berkepanjangan termasuk perubahannya yang sulit diprediksi
- b. Sulitnya membuka lapangan usaha baru
- c. Banyaknya produk luar yang menguasai pasar, terutama setelah penerapan pasar bebas
- d. Semakin banyaknya penyedia jasa keuangan
- e. Penilaian masyarakat terhadap perilaku aparatur

**5. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI**

1. Rendahnya tingkat persentase capaian pelaksanaan RAT oleh Koperasi/KUD;
2. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan Kelembagaan Koperasi UKM;
3. Keterbatasan pelaku KUKM dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan Pasar;
4. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (kompetensi) pelaku KUKM;
5. Pencatatan keuangan dan administrasi kredit program tidak terpelihara dan terlaksana dengan Baik;
6. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan maupun usaha industri
7. Keterbatasan usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif;
8. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku perdagangan maupun usaha industri itu sendiri dengan usaha-usaha besar;
9. Terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas SDM aparatur belum optimal khususnya dalam



10. Memanfaatkan IT serta dukungan dana yang belum memadai dan juga pengusaha/pelaku
11. UKM ketika ikut dalam pasar lelang, ketika pihak pembeli meminta pasokan barang dalam Jumlah tertentu, kadang pihak pengusaha kita tidak mampu memenuhi permintaan pasokan Barang yang diinginkan sehingga tidak terjadi transaksi yang berkelanjutan.

## 6. SISTEMATIKA PENYAJIAN LAPORAN KINERJA

Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja dimasa mendatang. Melalui pola penyajian seperti itu sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng tahun anggaran 2016 dapat diuraikan sebagai berikut :

- BAB I** : ***Pendahuluan***, menjelaskan secara ringkas mengenai gambaran umum dan tupoksi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng serta permasalahan yang dihadapi
- Bab. II** : ***Perencanaan Kinerja***, menjelaskan muatan rencana Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng periode tahun anggaran 2016 dan perjanjian kinerja (TAPKIN 2016)
- Bab. III** : ***Akuntabilitas Kinerja***,
- A.** Capaian Kinerja menjelaskan analisis pencapaian kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng dikaitkan dengan pertanggungjawaban terhadap pencapaian sasaran untuk tahun 2016.

**B.** Realisasi Anggaran

**Bab. IV** : ***Penutup***, menjelaskan kesimpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng tahun 2016 ini dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja dimasa datang.

**Lampiran** : ***Perjanjian Kinerja, Matriks Renstra, Matriks IKU, Matriks TAPKIN.***

**BAB II****PERJANJIAN KINERJA****1. PERENCANAAN KINERJA**

**Perencanaan** Kinerja tahun tahun 2016 dengan indikator kinerja dan target kinerja melalui kegiatan, dapat disajikan pada tabel berikut :

<b>No.</b>	<b>Sasaran Strategik</b>	<b>Indikator Kegiatan</b>	<b>Target</b>
1	Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Persentase sKoperasi sehat (%)	48,86
2	Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Nilai Produk UMKM	52.236.081.000
3.	Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Nilai Produk IKM	72.996.345.000
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 Sentra
4.	Peningkatan kinerja sektor perdagangan	Nilai Omzet Perdagangan	800.000.000.000
5.	Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	% Pedagang taat UUPK	75

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Pengukuran Kinerja

Akuntabilitas Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan perencanaan strategis suatu organisasi. Pengukuran Kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja merupakan suatu metode untuk menilai kemajuan yang telah dicapai dibandingkan dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja tidak dimaksudkan sebagai mekanisme untuk memberikan *reward/punishment*, melainkan sebagai alat komunikasi dan alat manajemen untuk memperbaiki kinerja organisasi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan tahun 2016 dilakukan dengan cara membandingkan antara pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan realisasinya, sehingga terlihat apakah sasaran yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan periode 2010-2015.

Rincian tingkat capaian sasaran yang telah ditetapkan dengan melihat tingkat capaian kinerja masing-masing indikator kinerja diuraikan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2016.**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya koperasi sehat berprestasi dan terwujudnya penguatan kelembagaan koperasi	Persentase Koperasi sehat (%)	48,86	60.22	123,25
2.	Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi	Nilai Produk UMKM	52.236.081.000	52.536.081.000	100.57
3.	Meningkatnya kemampuan teknologi dan mutu produk industri serta meningkatnya pemasaran produk industri	Nilai Produk IKM	72.996.345.000	73.216.445.000	100.30
		Tumbuhnya sentra industri potensial	1 Sentra	1 Sentra	100
4.	Peningkatan kinerja sektor perdagangan	Nilai Omzet Perdagangan	800.000.000.000	872.724.009.493	109.09
5.	Terciptanya tertib hukum, niaga ukur bagi pelaku usaha dan konsumen	% Pedagang taat UUPK	75	76.66	102.21

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis organisasi. Pemilihan dan Penetapan Indikator Kinerja Utama harus memenuhi karakteristik yaitu spesifik, dapat dicapai, relevan, menggambarkan keberhasilan sesuatu yang diukur dan dapat diukur.

## B. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pelaksanaan program/kegiatan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM tahun 2016 sesuai dengan penetapan kinerja yang telah dilakukan, maka untuk mengevaluasi sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan dapat diketahui dengan melihat indikator-indikator yang terkait dengan sasaran, program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan format Pengukuran Kinerja yang telah dibuat dengan merujuk pada Indikator Kinerja Utama dan RPJMD instansi maka capaian Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2016 dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi dapat dijelaskan melalui uraian tiap sasaran berikut di bawah ini:

### **Sasaran 1: Meningkatnya Koperasi Sehat Berprestasi dan terwujudnya Penguatan Kelembagaan Koperasi**

#### ***a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 1***

**Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Meningkatnya Koperasi Sehat Berprestasi dan Terwujudnya Penguatan Kelembagaan koperasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target 2016</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
a.	Persentase koperasi sehat	48,86	60,22	123,25

**b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 1**

**Tabel 3. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 1.**

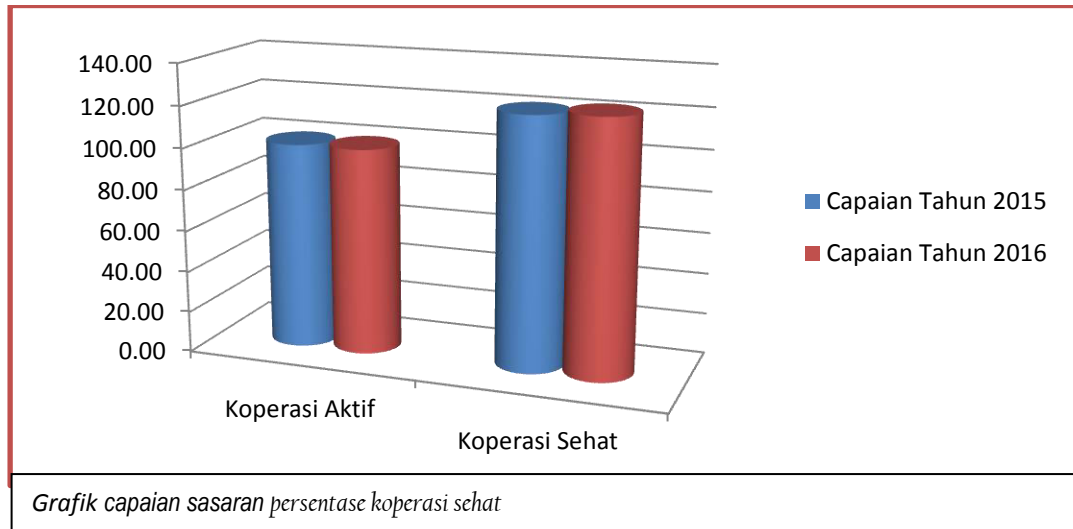
No	Indikator Kinerja	2015	2016
a.	Persentase Koperasi Sehat	100	123,25

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

*1. Persentase Koperasi Sehat*

Pengukuran Kinerja Koperasi Sehat pada tahun 2016 yang didasarkan pada pengukuran indikator kinerja utama memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 123,25%. Apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2015 sebesar 100%, terlihat peningkatan capaian pada tahun 2016, Hal ini didukung dengan terlaksananya Pelatihan manajemen Pengelolaan Koperasi/KUD dan Pembinaan Pengawasan Penghargaan koperasi berprestasi . Dengan adanya pelatihan ini jumlah koperasi yang berbadan hukum untuk tahun 2016 sebanyak 203 unit dengan uraian koperasi yang wajib melaksanakan RAT untuk tahun buku 2016 88 koperasi dan adanya penambahan koperasi yang bernilai sehat sebanyak 53 koperasi sehingga dengan demikian persentase pencapaian koperasi sehat mengalami peningkatan.

	Tahun 2015	Tahun 2016
Jumlah Seluruh Koperasi	199	203
Jumlah Koperasi yang dibina	67	70



**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

**Tabel 5. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 1.**

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Persentase Koperasi Sehat	123.25	<b>99.86</b>	<b>23.39</b>
	<b>Rata – rata capaian Kinerja</b>	<b>123.25</b>		

Rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 123,25 %, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 99,86 % maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 1 adalah 23.39%.



***e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja***

Program dari sasaran ini adalah Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi. Tujuan dari program ini adalah Mewujudkan kelembagaan koperasi yang mampu mensejahterakan anggotanya. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini dapat dilihat pada tabel 1 di atas yaitu Persentase koperasi Sehat yang dikendalikan dengan capaian sebesar 123.25 % Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 13.473.000,- realisasi sebesar Rp. 13.425.000,- atau 99.64 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Pembinaan dan pengawasan dan penghargaan Koperasi Berprestasi dengan menilai kesehatan KSP/USP koperasi bagi 67 koperasi pada 8 kecamatan se Kabupaten Soppeng dalam penilaian sehat, cukup sehat dan tidak sehat.
2. Monitorig Evaluasi dan pelaporan terlaksananya pembinaan dan pemantauan bagi koperasi yang menerima dana perkuatan di 7 (tujuh) kecamatan, kecuali Kec. Citta karena belum memiliki koperasi yang mendapatkan dana perkuatan dari Kementrian. Sejumlah koperasi dan LKM penerima dana bantuan permodalan/perkuatan antara lain, ***dana PKPS BBM*** sebanyak 20 unit koperasi dan 2 unit LKM, ***dana P3KUM Komvensional*** kepada 3 unit koperasi dan 3 unit Pola Syariah, ***dana MAP*** sebanyak 2 unit Koperasi, ***dana rintisan usaha mikro yang responsif gender*** sebanyak 1 unit koperasi, ***dana pengembangan usaha sutera*** sebanyak 1 unit koperasi, ***dana TPKU*** sebanyak 5 unit koperasi, ***dana Bantuan Usaha Pemuda/Perempuan dan Koperasi Pedesaan/Perkotaan 34*** unit koperasi, ***dana Telecenter*** sebanyak 1 unit koperasi, ***dana Pendampingan KUR*** sebanyak 10 unit koperasi, ***dana Bansos Perkotaan urusan Pedesaan*** 22 unit koperasi, ***dana bansos Pemuda & wanita*** 12 unit Koperasi, ***PKL (pedagang kaki***

*lima*) 1 unit koperasi, **Pendampingan KUR 10** unit Koperasi, **dana bansos tempat praktek (TPKU)** 5 unit koperasi, **Modal pengembangan usaha** 1 unit koperasi.

3. pelatihan manajemen pengelolaan koperasi KUD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pengurus pengelola juru buku koperasi

#### **f. Permasalahan dan Alternatif Solusi**

Walaupun capaian pada sasaran 1 ini sudah optimal namun masih tetap ada permasalahan di lapangan antara lain :

1. Sebagian koperasi tidak memenuhi kriteria koperasi sehat

Solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan ini :

1. Memberikan Pelatihan Perkoperasian

**Sasaran 2: Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi.**

#### **a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 2**

**Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Berkembangnya UMKM serta terjaganya pertumbuhan ekonomi**

<b>No.</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target 2016</b>	<b>Realisasi 2016</b>	<b>Capaian Kinerja</b>
a.	Nilai Produk UMKM	52.235.081.000	52.536.081.000	100.57

**b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 2**

**Tabel 7. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 2.**

<b>No</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
a.	Nilai Produk UMKM	47.235.081.000	52.536.081.000

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

 Nilai Produk UMKM.

Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 2 dengan indikator kinerja Nilai Produk UMKM tahun 2016 adalah 100.57%, kenaikan produk UMKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar Rp.5.301.000.000.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

**Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 2.**

<b>No.</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Capaian Kinerja (%)</b>	<b>Realisasi Anggaran (%)</b>	<b>Efisiensi (3-4)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
a.	Nilai Produk UMKM	100.57	61 %	3957
	<b>Rata – rata capaian Kinerja</b>	100.57		

Persentase realisasi keuangannya yaitu 61 % maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 2 adalah 3957%.

***e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja***

Program dari sasaran ini adalah Pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Program ini bertujuan untuk Mengembangkan UMKM yang berkualitas, produktif dan Berdaya Saing sebagai Penyangga Perekonomian Daerah

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 119.718.000 realisasi sebesar Rp. 73.576.000 ,- atau 61.45 % dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Memfasilitasi peningkatan kemitraan sosialisasi pengembangan usaha bagi Usaha Mikro Kecil Menengah kepada 35 orang pelaku UMKM
2. Fasilitasi Pengembangan Sarana Promosi Hasil Produksi dengan mengikuti 2 kali pameran yaitu pameran Dekranasda Propinsi Sulawesi Selatan dan Facion Carnaval di Makassar. Dalam kegiatan pameran Dekranasda memperkenalkan produk olahan makanan tradisional seperti dodol pangi, Nennu-nennu, Bolu Cukke, Pipang, Keluawak Lempeng, Pattapi, Keripik pisang, Kacang sembunyi, borasa, Niru, sarung Sutera dll.
3. Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan di desa BuluE Kecamatan Marioriwawo dan desa Leworeng Kecamatan Donri-donri dengan jumlah peserta 60 orang
4. Penyelenggaraan Promosi produk UMKM dengan memperkenalkan produk-produk unggulan daerah yang diikuti sebanyak 2 kali yaitu Pekan Raya Sulawesi Selatan dan Hari Jadi Kabupaten Soppeng

## f. Permasalahan dan Alternatif Solusi

Walaupun capaian untuk jumlah produk UMKM sudah optimal namun masih ada permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. SDM Pengurus Koperasi, pengawas koperasi masih kurang
2. Sebagian gerakan koperasi tidak melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan )

Solusi yang diambil dalam mengatasi permasalahan ini :

1. Adanya Pelatihan teknis bagi pengurus dan pengawas Koperasi
2. Menghimbau kepada pengurus/pengawas koperasi untuk melaksanakan RAT

## Sasaran 3: Meningkatnya Kinerja Sektor Perdagangan

### a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi pada Sasaran 3

**Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja SasaranMeningkatnya Kinerja Sektor Perdagangan**

No.	Indikator Kinerja	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian Kinerja
a.	Nilai omzet Perdagangan	800.000.000.000	872.724.009.493	109.09

**b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya**

**Tabel 10. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 3.**

No	Indikator Kinerja	2015	2016
a.	Nilai omzet Perdagangan	790.732.041.000	872.724.009.493

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

Berdasarkan tabel 9 capaian indikator kinerja sasaran 3 di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja dari sasaran Meningkatnya Kinerja sektor Perdagangan dengan indikator kinerja Nilai omzet Perdagangan adalah sebesar 109.09%. Perkembangan omzet perdagangan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

**Tabel 11. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 3.**

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Nilai OmzetPerdagangan	109.09	<b>98.92</b>	<b>10.1</b>
	<b>Rata – rata capaian Kinerja</b>	<b>109.09</b>		

Jika capaian kinerja pada sasaran 3 dirata-ratakan maka rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 109.09 %, jika dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 98.92% maka efisiensi penggunaan sumber daya pada sasaran 3 adalah sebesar 10.1%.

#### ***e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja***

Program dari sasaran ini adalah Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan dan Peningkatan Pelayanan Perdagangan dan Stabilisasi harga barang. Program ini bertujuan Mewujudkan pengembangan akses pasar, daya saing kinerja perdagangan daerah, perlindungan konsumen, pengamanan perdagangan serta penguatan jaringan distribusi barang yang kokoh. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini yaitu nilai omzet perdagangan dengan capaian sebesar 109.09%.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 339.251.000 realisasi sebesar Rp. 335.575.000,- atau 98,91% dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Fasilitasi Kemudahan Perijinan Pengembangan Usaha
2. Pengembangan pasar dan Distribusi Barang/Produk
3. Pengembangan Pasar Lelang daerah
4. Pengembangan Pasar Tradisional Modern (DAK)

## **f. Permasalahan dan Alternatif Solusi**

Permasalahan yang dihadapi :

1. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan
2. Keterbatasan pelaku perdagangan dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan pasar;
3. Keterbatasan usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif;
4. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku perdagangan itu sendiri maupun dengan usaha-usaha besar;
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (komptensi) pelaku usaha perdagangan;
6. Terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas SDM aparatur belum optimal khususnya dalam memanfaatkan IT serta dukungan dana yang belum memadai dan juga pengusaha/pelaku UKM ketika ikut dalam pasar lelang, ketika pihak pembeli meminta pasokan barang dalam jumlah tertentu, kadang pihak pengusaha kita tidak mampu memenuhi permintaan pasokan barang yang diinginkan sehingga tidak terjadi transaksi yang berkelanjutan.



**Solusi :**

1. Meningkatkan kemampuan SDM aparatur lingkup Sub Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
2. Meningkatkan kualitas perencanaan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Usaha Industri di Sulawesi Selatan;
3. Strategi penggunaan dana diarahkan kepada prioritas administrasi keuangan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
4. Meningkatkan intensitas pelatihan manajemen kewirausahaan
5. Memfasilitasi bantuan alat dan bahan baku industri bagi industri kecil dan industri rumah tangga
6. pengembangan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan SDM aparatur, adanya kerjasama antar para pengusaha di Kab.Soppeng dalam pemenuhan jumlah pasokan permintaan komoditi agro, komoditi andalan daerah dan usaha industri daerah.
7. Meningkatkan intensitas pembinaan, pengawasan perlindungan konsumen

**a) Keberhasilan**

Berdasarkan pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun anggaran 2016, terkait urusan wajib di bidang Perdagangan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng telah berhasil dalam melakukan beberapa hal antara lain :

1. Peningkatan jumlah pedagang yang taat UUPK;
2. Tersedianya data informasi harga pasar;
3. Terlaksananya tera ulang alat Ukur, Timbang dan Perlengkapannya

**Sasaran 4: Terciptanya tertib Hukum Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen.**

***a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi pada Sasaran 4***

**Tabel 12. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Terciptanya Tertib Hukum, Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen**

No.	Indikator Kinerja	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian Kinerja (%)
a.	Persentase Pedagang taat UUPK	75	76.66	102.21

***b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya***

**Tabel 13. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 4.**

No	Indikator Kinerja	2014	2015	2016
a.	Persentase Pedagang taat UUPK	76.09	74.64	102.21

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

 **Persentase Pedagang Taat UUPK**

Berdasarkan tabel perkembangan capaian indikator kinerja sasaran 4 di atas dapat terlihat bahwa capaian kinerja dari sasaran Terciptanya Tertib Hukum, Niaga, Ukur bagi Pelaku Usaha dan Konsumen dengan indikator persentase adalah 102.21 %. Berdasarkan tabel 9, perkembangan pedagang taat UUPK dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan 27.57.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

**Tabel 14. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 4.**

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Persentase Pedagang Taat UUPK	201.21	<b>98.96</b>	<b>3.25</b>
	<b>Rata – rata capaian Kinerja</b>	<b>102.21</b>		

Jika rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 102,21%, dibandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 98,96% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 4 adalah 3.25%.

### ***e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja***

Program dari sasaran ini adalah Program Pengembangan Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan. Adapun Indikator Kinerja dari sasaran ini yaitu persentase pedagang yang taat UUPK dengan capaian sebesar 102.21 %.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 60.815.000 realisasi sebesar Rp. 60.188.000,- atau 98.96% dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Fasilitasi penyelesaian permasalahan-permasalahan pengaduan konsumen dengan output peningkatan pengetahuan dan kepedulian konsumen dengan adanya sosialisasi di 4 desa yaitu Desa Mariorilau Kecamatan Donri-donri, Desa Kampiri Kecamatan Citta, Desa Kessing Kecamatan Donri-donri dan Desa Enrekang Kecamatan Ganra
2. Peningkatan Peredaran Barang dan Jasa terlaksananya pengawasan peredaran barang dan jasa oleh tim di pasar-pasar, toko-toko, swalayan dan kedai-kedai di 8 kecamatan. Dimana pelaksanaan pengawasan dilakukan sebanyak 2 tahap yang dilakukan oleh Tim Pengawas Barang dan Jasa yang terdiri dari unsur dinas/instansi terkait seperti Dinas Koperindag , serta unsur Reserse Polres Soppeng. Dimana terdapat beberapa temuan jenis barang makanan/minuman yang sudah kadaluarsa masih dipajang/siap jual (tercampur dengan barang baru) seperti bumbu kue, minuman/susu kaleng dan makanan lainnya, kosmetik dll.

Adanya beberapa produk kosmetik dan obat tradisional yang belum memenuhi standar mutu, beberapa jenis makanan/minuman dan barang kemasan ulang/repaking yang belum memenuhi ketentuan pencantuman label/tanggal kadaluarsa, beberapa barang elektronik

yang tidak memenuhi petunjuk penggunaan bahasa Indonesia dalam petunjuk penggunaannya.

Masih ditemukan beberapa merek lampu hemat energi yang tidak memiliki SPPT-SNI, masih ada beberapa pengusaha kelontong yang menata barang dagangannya utamanya produk makanan/minuman dengan barang yang berbahaya atau dapat berkontaminasi serta terdapat garam konsumsi yang tidak beryodium.

**3. Operasionalisasi dan Pengembangan UPT Kemetrollogian Daerah** dengan output terlaksananya operasionalisasi dan pengawasan/kontrol terhadap tata tertib penggunaan alat UTTP dan BDKT yang standar di pasar-pasar dan toko-toko di 8 kecamatan pada 17 lokasi pasar serta tempat-tempat penimbangan lainnya & tempat transaksi komoditi lokal) yang dilakukan dalam bentuk :

- Fasilitasi dan pendampingan pelaksanaan tera ulang tahun 2016 di 8 Kecamatan dengan 12 titik lokasi pelaksanaan selama 16 hari (2 tahap). Kegiatan ini juga dibarengi dengan pelaksanaan pengawasan/kontrol serta penyampaian surat panggilan tera ulang bagi wajib tera
- Pengawasan rutin yang dilaksanakan baik sebelum tera ulang, pada saat pelaksanaan tera ulang dan setelah tera ulang, serta menjelang hari raya keagamaan dengan frekuensi pelaksanaan sebanyak 50 kali.
- Pengawasan berkala yang dilaksanakan dalam bentuk tim pengawasan UTTP (Polres Soppeng) di 8 Kecamatan selama 2 tahap (8 hari)

Adapun di lapangan masih ada ditemukan alat UTTP yang belum memiliki Tanda Tera Sah dan Tanda Tera Ulang yang berlaku (2012,2013, 2014, 2015, 2016) seperti Liter, Timbangan Pegas,

Timbangan Meja, Neraca Emas, Dacing Logam dan ditindaki dengan pemberian pengarahan. Di samping itu beberapa alat UTTP lainnya yang sudah dirubah bentuk dan tidak bisa dipakai lagi tetapi masih digunakan sehingga oleh pihak Tim dilakukan penarikan langsung dari peredaran untuk dijadikan barang bukti.

#### **f. Permasalahan dan Alternatif Solusi**

Walaupun capaian tersebut sudah optimal, namun belum maksimal

1. Kurangnya kesadaran para pelaku usaha perdagangan dengan menjual barang yang sudah kadaluarsa
2. Masih banyak pedagang memakai alat yang tidak sesuai standar .

Solusi :

1. Memberikan Pelatihan kepada pedagang tentang bahaya barang kadaluarsa.
2. Meningkatkan intensitas pembinaan, Pengawasan perlindungan konsumen.

**Sasaran 5: Meningkatnya Kemampuan Teknologi dan Mutu produk Industri serta Meningkatnya Pemasaran Produk Industri**

**a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Sasaran 5**

**Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja SasaranMeningkatnya Kemampuan Teknologi dan Mutu produk Industri serta Meningkatnya Pemasaran Produk Industri**

No.	Indikator Kinerja	Target 2016	Realisasi 2016	Capaian Kinerja
a.	Nilai Produksi IKM	72.996.345.000	73.216.445.000	100.30
b.	Tumbuhnya Sentra Industri potensial	1	1	100

**b. Perbandingan Antara Realisasi Kinerja Tahun Ini Dengan Tahun Sebelumnya Sasaran 5**

**Tabel 7. Perkembangan Capaian Indikator Kinerja Sasaran 5.**

No	Indikator Kinerja	2015	2016
a.	Nilai Produksi IKM	65.996.345.000	73.216.445.000
b.	Tumbuhnya sentra Industri Potensial	1	1

**c. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau Peningkatan / Penurunan Kinerja serta Solusi yang Telah Dilakukan.**

*1. Nilai Produksi IKM.*

Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 5 dengan indikator kinerja Nilai Produksi IKM tahun 2016 adalah 100.30%. Kenaikan produksi IKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 sebesar 5.18 %.

*2. Tumbuhnya Sentra Industri Potensial.*

Berdasarkan Tabel 6, capaian indikator kinerja sasaran 5 dengan indikator kinerja Tumbuhnya Sentra Industri Potensial adalah 100 %.

**d. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

**Tabel 8. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Pada Sasaran 5.**

No.	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Efisiensi (3-4)
1	2	3	4	5
a.	Nilai Produksi IKM	100.30	99.91	24
b.	Tumbuhnya Sentra Industri Potensial	100		
	<b>Rata – rata capaian Kinerja</b>	100.15		

Jika capaian kinerja pada sasaran 5 dirata-ratakan maka rata-rata capaian kinerja pada sasaran ini adalah 100.15 %, jika disandingkan dengan persentase realisasi keuangannya yaitu 99.91% maka efisiensi penggunaan sumber daya sasaran 5 adalah 24%.



### ***e. Analisis Program dan Kegiatan yang Menunjang Pencapaian Kinerja***

Program dari sasaran ini adalah Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah industri kreatif yang bernilai tambah.

Adapun alokasi anggaran untuk mendukung program ini adalah sebesar Rp. 125.786.000 realisasi sebesar Rp. 125.673.000,- atau 99.91% dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah

1. Pelatihan Keterampilan jahit menjahi kepada 50 orang peserta yang ada di Kelurahan Botto Kecamatan Lalabata dengan memberikan keterampilan kerajinan tangan souvenir
2. Pelatihan Pengolahan Minyak Kelapa kepada 20 orang peserta di desa Lompulle kecamatan Ganra
3. Pelatihan Teknologi Proses Pembuatan Abon Ikan kepada 20 orang peserta di kelurahan Kaca kecamatan Marioriawa
4. Pelatihan Industri Keripik Pisang kepada 20 orang peserta di desa Kebo kecamatan Lilirilau

### **f. Permasalahan dan Alternatif Solusi**

Walaupun capaian untuk nilai produksi IKM dan tumbuhnya sentra potensial sudah optimal namun masih ada permasalahan yang muncul antara lain :

1. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha industri
2. Keterbatasan pelaku industri dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan pasar;

3. Keterbatasan usaha industri dalam mengakses sumber daya produktif;
4. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku industri tu sendiri maupun dengan usaha-usaha besar;
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (komptensi) pelaku usaha industri;

***Solusi :***

1. Meningkatkan kemampuan SDM aparatur lingkup Sub Dinas Perindustrian dan Perdagangan;
2. Meningkatkan kualitas perencanaan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan Usaha Industri di Sulawesi Selatan;
3. Strategi penggunaan dana diarahkan kepada prioritas administrasi keuangan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan
4. Meningkatkan intensitas pelatihan manajemen kewirausahaan khususnya industri
5. Meningkatkan intensitas pelatihan industri rumah tangga, industri pengolahan dan industri kecil;
6. Memfasilitasi bantuan alat dan bahan baku industri bagi industri kecil dan industri rumah tangga

## C. REALISASI ANGGARAN TAHUN 2016

### 1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran APBD yang dikelola Dinas Kopeindag Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp. 1.826.672.963,- (92,63%)

#### 1. Anggaran Kinerja :

- Belanja Tidak Langsung	Rp. 2.516.266.173,- (97,78%)
- Belanja Langsung	Rp. 1.953.610.963,- (92,56%)

---

Jumlah	Rp. 4.469.877.136,-,(94,65%)
--------	------------------------------

### 2. Pemanfaatan Anggaran

a. Pemanfaatan anggaran yang bersumber dari anggaran kinerja Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan terdiri dari :

#### 1) Belanja Tidak Langsung

Realisasi anggaran belanja tidak langsung Dinas Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp. 2.516.256.173,- (97,78%) yang diarahkan untuk :

#### 2) Belanja Langsung

Realisasi anggaran belanja langsung Dinas Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tahun Anggaran 2016 sebesar Rp. 1.953.610.963,- (92,56%) dengan jumlah 11 program dan 38 kegiatan.

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Program	Target (Rp.)	Realisasi		Fisik (%)
			Rp.	%	
1	Program pelayanan administrasi perkantoran	947.660.999,-	831.972.463,-	87,79	100
2	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	182.042.001,-	178.460.500,-	79,00	100
3	Program peningkatan kapasitas Sumber daya aparatur	41.000.000,-	39.130.000,-	95,44	100
4	Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan	21.800.000,-	21.800.000,-	100	100
5	Program penciptaan iklim UKM yang kondusif	48.937.000	46.875.000	95,78	100
6	Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM	119.718.000,-	115.351.000,-	96,35	100
7	Program pengembangan system pendukung usaha bagi UMKM	71.580.000,-	59.480.000,-	83,09	100
8	Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi	13.473.000,-	13.425.000,-	99,64	100
9	Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	60.815.000,-	60.208.000,-	99,00	100
10	Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri	339.251.000,-	335.575.000,-	98,91	100

No	Program	Target (Rp.)	Realisasi		Fisik (%)
			Rp.	%	
11	Program pengembangan IKM	125.786.000, -	124.673.000, -	99,11	100

## BAB IV

### P E N U T U P

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan media Akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi pertanggung jawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah dimana Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan merupakan salah satu unit organisasi lingkup Pemerintah Kabupaten Soppeng yang diwajibkan membuat Laporan Kinerja Tahun 2016 dengan mengacu pada Perencanaan Strategis (RENSTRA) Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2010-2015.

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pencapaian sasaran Kinerja Dinas Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan pada Tahun 2016 pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan
- b. Pencapaian program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2016 dengan melihat indikator *outcome*-nya, diketahui bahwa pencapaian program dan kegiatan tahun 2016 dapat dikatakan baik untuk sebelas program dan 38 (tiga puluh delapan) dengan rata-rata capaian indikator kegiatan

Realisasi anggaran dana APBD tahun 2016 yaitu realisasi keuangan sebesar 92,69% dan realisasi fisik 97,37 %.

Sebagaimana diketahui bahwa Laporan Kinerja merupakan pengukuran kinerja instansi pemerintah secara transparan, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga Laporan Kinerja ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan (stakeholder). LAKIP ini diharapkan pula menjadi dasar kepada kepala unit kerja dan seluruh pejabat dan staf dalam lingkup Dinas Dinas Koperasi,

Perindustrian dan Perdagangan untuk mempersiapkan terselenggaranya *good governance*.

Watansoppeng, Pebruari 2017

**KEPALA DINAS,**

**Drs. ILHAM, M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. : 19581010 198003 1 031

**BAB III****AKUNTABILITAS KINERJA****1. CAPAIAN KINERJA**

Berdasarkan Hasil Pelaksanaan Program dan Kegiatan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja antara Kepala Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng dengan Bupati Soppeng yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun Anggaran 2015, maka dapat diuraikan pencapaian sasaran Dinas Koperindag sebagai berikut :

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Realisasi</b>
Meningkatnya Pelayanan Administrasi Perkantoran	% Persepsi Pegawai terhadap pelayanan administrasi umum & Kepegawaian	100%
	% Peningkatan kualitas dan kuantitas kondisi sarana dan prasarana perkantoran yang memadai	100%
	% Ketepatan waktu dalam menyusun perencanaan program/kegiatan dan laporan	100%
Peningkatan wirausaha-wirausaha baru yang mandiri	% Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	65%
Terciptanya peningkatan mutu	% Kontribusi sektor industri	7,54%



produk UMKM guna mewujudkan kemandirian lokal	terhadap PDRB	
---	---------------	--

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi
Peningkatan Pelaku usaha Koperasi dan UKM yang produktif	% Koperasi Aktif	98,00%
	% Koperasi berprestasi/mendapatkan penghargaan	72,00%
	% Jumlah UKM Non BPR/LKM UKM	2,15%
	% Cakupan Bina Kelompok Pedagang/Usaha Informal	16,56%
	% Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB	12,74%
Peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan	% Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industry	0,52%
	% Cakupan bina kelompok pengrajin	4,03%
	% Pertumbuhan industry	4,01%

## 2. EVALUASI PERBANDINGAN PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA TAHUN LALU

### a. Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja Sasaran Strategik

Berdasarkan Penetapan Kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng Tahun 2011-2015 dan rencana kinerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng Tahun 2015, ***maka capaian kinerja sasaran strategik secara kuantitatif dapat diuraikan sebagai berikut :***

#### ***1 Penigkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran***

Target dan capaian sasaran *meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran* Tahun Anggaran 2015 dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2015		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Persepsi pegawai terhadap pelayanan administrasi umum dan kepegawaian	%	100	100	1
2.	Ketepatan waktu dalam menyusun perencanaan program/kegiatan dan laporannya	Dokumen	6	6	1
3.	Penyerapan	Unit	12	12	1

anggaran dan laporan tepat waktu				
Rata-Rata Persentase Pencapaian Sasaran (%)				1

Pengukuran Kinerja Aparatur berdasarkan pengukuran indikator kinerja utama dapat diasumsikan melalui indikasi sebagai berikut :

- a. Persepsi pegawai terhadap ***pelayanan administrasi umum kepegawaian adalah cukup memuaskan***, dengan pertimbangan bahwa untuk kinerja para pegawai dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja para pegawai ;
- b. Ketepatan waktu dalam menyusun ***perencanaan program/kegiatan dan pelaporannya mencapitarget 100%***, dengan pertimbangan bahwa jumlah laporan yang harus diselesaikan pada akhir tahun sebanyak 6 dokumen, telah diselesaikan tepat waktu. Dokumen tersebut antara lain : LAKIP 2014, LPPD 2014, LKPJ 2014, RKA 2014, DPA 2015 dan DPPA 2015
- c. Penyerapan anggaran dan laporan ***tepat waktu*** yang didukung dengan sarana prasarana aparatur berupa kendaraan dinas roda empat dan roda dua dengan pertimbangan jumlah kendaraan dalam kondisi baik sebanyak 14 unit dari seluruh jumlah kendaraan sebagai aset kantor sebanyak 15 unit.

## ***2 Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Khususnya Pedesaan***

Berdasarkan pengukuran pencapaian terhadap sasaran ***Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Khususnya Pedesaan*** dengan rata-rata target sebesar 2.85% telah terealisasi rata-rata keberhasilan sebesar 2,16%, sehingga dapat dihitung tingkat capaian untuk sasaran ini sebesar

**1.77%.** Capaian sasaran ini diperoleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng melalui 1 (satu) program dan 5 (Lima) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini, yakni :

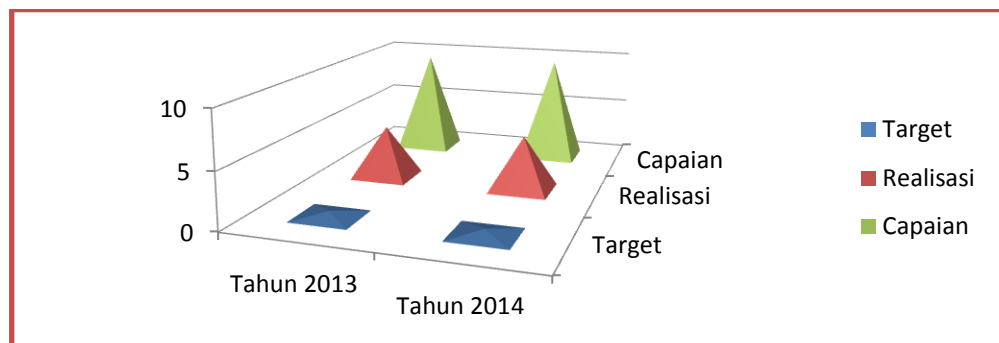
a) **Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah,**

1. *Kegiatan Pelatihan Pengolahan Minyak Kelapa*
2. *Kegiatan Pelatihan Industri Sapu Lidi Berwarna*
3. *Kegiatan Pelatihan Industri Keripik Pisang*
4. *Kegiatan Pelatihan Industri Abon Ikan*
5. *bn*

*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Khususnya pedesaan dengan capaian sebesar 1,77% pada tahun 2015 dan dibandingkan dengan capaian tahun 2014 yakni 15,68% terdapat penurunan sebesar 13,91%. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :*

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2015		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri	%	0,52	2,21	4,25
2.	Pertumbuhan Industri	%	4,01	3,45	0,86
3.	Capaian bina kelompok pengrajin	%	4,03	0.83	0,21
Rata-Rata Persentase Pencapaian Sasaran					1,77

Pengukuran Kinerja Peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan berdasarkan pengukuran indikator kinerja utama dapat diasumsikan melalui kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri memperlihatkan kenaikan capaian yang signifikan sebesar 0,13% dari tahun 2013. Realisasi yang melebihi target pada tahun 2014 menunjukkan capaian kinerja sebesar 9,54%. Terlihat dari peningkatan jumlah unit usaha industri rumah tangga di Kabupaten Soppeng yang didukung oleh kegiatan Bimbingan Penerapan Produk Industri pangan yang mampu mendorong industri rumah tangga agar dapat berkembang lebih baik, sehingga nilai jual produk IRT memiliki daya saing dipangsa pasar. Disamping itu Peningkatan industri pengolahan makanan dan minuman dari Rp.120.461.120. menjadi Rp.145.694.320 serta peningkatan industri pengolahan tekstil dari Rp.4.844.320 menjadi Rp.5.827.200 pada tahun 2013 menyebabkan naiknya PDRB industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri.



Grafik capaian indikator Kontribusi industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri

Capaian pertumbuhan industri untuk keseluruhan sektor pengolahan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Walaupun pada sektor pengolahan industri rumah tangga terjadi kenaikan namun pada sektor pengolahan tekstil, bahan baku, barang kayu dan hasil hutan, kertas dan barang cetakan, pupuk kimia dan barang dari karet, semen dan barang

galian bukan logam, logam dasar besi dan baja, dll, tidak terdapat kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya alat atau sarana yang mendukung pertumbuhan industri itu sendiri.

Capaian cakupan bina kelompok pengrajin menunjukkan capaian tahun sebesar 37,31% pada tahun 2014. Kenaikan ini didukung dengan jumlah kegiatan pendukung usaha pengrajin pada tahun 2014 ada sebanyak 6 kegiatan. Pada setiap kegiatan ini terdapat bantuan berupa alat atau sarana yang diberikan kepada para pengrajin antara lain; Kegiatan pelatihan minyak kelapa dan kegiatan pelatihan keterampilan kulit jagung yang didukung dengan adanya penyerahan bantuan alat kepada pelaku usaha industri rumah tangga, telah memberikan kontribusi yang besar pada usaha industri rumah tangga untuk menjadikan usahanya lebih baik dan tidak terkendala lagi pada keterbatasan alat atau sarana produksi.

### **1. Peningkatan Pelaku Usaha Koperasi dan UKM yang Produktif**

Berdasarkan pengukuran pencapaian terhadap sasaran **Peningkatan Pelaku Usaha Koperasi dan UKM yang Produktif** dengan rata-rata target sebesar 44,96% telah terealisasi rata-rata keberhasilan sebesar 59,28%, sehingga dapat dihitung tingkat capaian untuk sasaran ini sebesar **13,34%**. Capaian sasaran ini diperoleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng melalui (satu) program dan 4 (empat) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini, yakni :

#### **Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi**

##### **1. Kegiatan Sosialisasi Prinsip-Prinsip Pemahaman Perkoperasian**

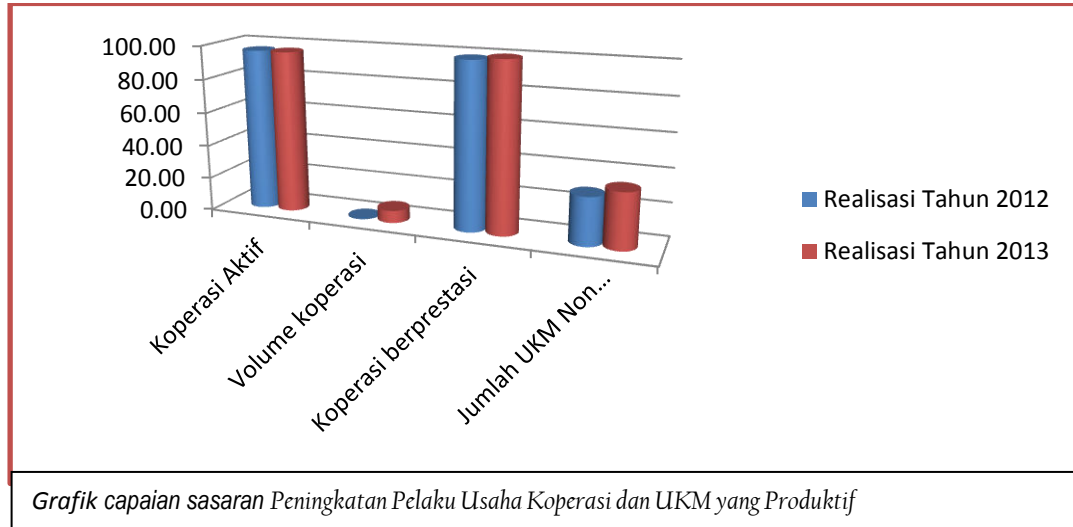
2. Kegiatan Pembinaan, pengawasan dan penghargaan Koperasi Berprestasi,
3. Kegiatan Monitoring Evaluasi dan Pelaporan,
4. Kegiatan Pelatihan Manajemen Pengelolaan Pengawasan Laporan Keuangan

Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian tahun sebelumnya, maka sasaran **Pelaku Usaha Koperasi dan UKM yang Produktif** dengan capaian sebesar 13,34% pada tahun 2013 dan dibandingkan dengan capaian tahun 2012 yakni 8,77% terdapat peningkatan sebesar 4,57%. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2014		
			Target	Realisasi	Capaian
1.	Koperasi Aktif	%	96,30	96,45	1.00
2.	Volume usaha Koperasi	%	0,30	7,36	24,5
3.	Koperasi Berprestasi/ Mendapatkan penghargaan	%	82.00	100	1,21
4.	Jumlah UKM non BPR/LKM UKM	%	1.25	33,34	26,67
Rata-Rata Persentase Pencapaian Sasaran					13,34

Pengukuran Kinerja Peningkatan Pelaku Usaha Koperasi dan UKM yang Produktif pada tahun 2012 yang didasarkan pada pengukuran indikator kinerja utama memperlihatkan peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 4,57%. Apabila dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2012

sebesar 8,77%, terlihat peningkatan capaian pada tahun 2013, Hal ini didukung oleh peningkatan volume usaha koperasi sebesar 23,4%.



Capaian ini diasumsikan melalui **indikasi Koperasi Aktif** sebesar 1,01%. Walaupun koperasi aktif capaiannya menurun 0,01% dari tahun 2012, namun pencapaian pada indikator ini telah melampaui target yang telah ditetapkan. Indikator Koperasi aktif ini didukung dengan terlaksananya Pelatihan Manajemen Pengelolaan Pengawasan Laporan Keuangan kepada pengurus koperasi, sehingga mampu melaksanakan RAT dengan laporan keuangan pengurus yang dapat akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Volume usaha koperasi sebesar Rp.102.816.522.199** atau mencapai peningkatan melebihi target sebesar **23,4%**. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan kinerja koperasi dalam mengelola modal usaha baik dari dalam maupun dari luar serta bertambahnya pendapatan Sisa Hasil Usaha yang tentunya sangat besar pengaruhnya dalam peningkatan kesejahteraan anggota.



Capaian **indikator Koperasi Berprestasi** pada tahun 2013 sebesar 1,21% menampakkan capaian yang menurun dari realisasi tahun 2012 yakni sebesar 1,23%. Walaupun demikian bukan berarti adanya penurunan kinerja. Perbedaan yang cukup signifikan tersebut dikarenakan target untuk indikator ini pada tahun 2013 terlalu tinggi. Meskipun demikian realisasi kinerja pada tahun 2013 telah melebihi target yang telah ditentukan. Melalui Kegiatan Pembinaan, pengawasan dan penghargaan Koperasi Berprestasi yang dilakukan oleh Dinas Koperindag, telah mampu memberikan motivasi dan bimbingan kepada Koperasi pada umumnya dan KUD Lakorokocci yang beralamat di Desa Rompegading Kec. Liliraja pada khususnya sehingga berhasil untuk **mendapatkan sertifikat penghargaan penilaian koperasi berprestasi Tk. Propinsi.**

Capaian pada indikator jumlah UKM Non BPR/LKM UKM sebesar 33,34% menunjukkan peningkatan pengelolaan dana perkuatan yang diterima oleh Koperasi maupun BMT pada tahun 2013. Indikator ini didukung dengan kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan serta Kegiatan inventarisasi kredit Program (KUT, Pangan, Pupuk Tunai). Meningkatnya bantuan sosial maupun dana bergulir yang diterima Koperasi dan LKM pada tahun anggaran 2013, telah mendorong pertumbuhan koperasi menjadi lebih berkembang.

## **2. Peningkatan Wirausaha-Wirausaha Baru yang Mandiri**

Berdasarkan pengukuran pencapaian terhadap sasaran **Peningkatan Wirausaha-Wirausaha Baru yang Mandiri** dengan rata-rata target sebesar 50,00% telah terealisasi rata-rata keberhasilan sebesar 99,00%, sehingga dapat dihitung tingkat capaian untuk sasaran ini sebesar

**1,98%**.Capaian sasaran ini diperoleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng melalui 1 (satu) program dan 2 (dua) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini.

**a) Program Pengembangan Sistem Pendukung bagi UMKM**

1. *Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Sarana Promosi Hasil Produksi*
2. *Kegiatan Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan*

Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian tahun sebelumnya, maka sasaran ***Peningkatan Wirausaha-Wirausaha Baru yang Mandiri*** dengan capaian sebesar 1,98% pada tahun 2013 dan dibandingkan dengan capaian tahun 2012 yakni 2,19% terdapat penurunan sebesar 0,21%. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

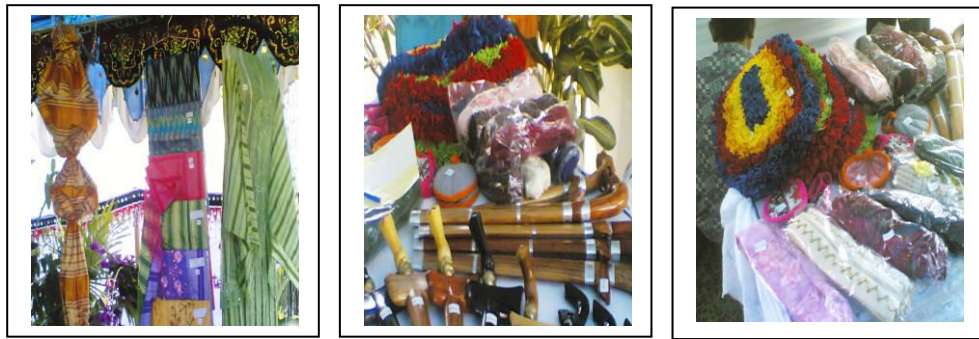
No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2012			Tahun 2013		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Usaha Mikro Kecil dan Menengah	%	45	98,65	2,19	50,00	99,00	1,98
Rata-rata Persentase Pencapaian Sasaran					2,19%			1,98

***3. Terciptanya peningkatan mutu produk UMKM guna mewujudkan kemandirian lokal***

Berdasarkan pengukuran pencapaian terhadap sasaran ***Terciptanya peningkatan mutu produk UMKM guna mewujudkan kemandirian lokal*** dengan rata-rata target sebesar 7,48% telah terealisasi rata-rata keberhasilan sebesar 6,23%, sehingga dapat dihitung tingkat capaian untuk sasaran ini sebesar **0,83%**. Capaian sasaran ini diperoleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng melalui 1 (satu) program dan 2 (dua) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini.

**a) Program Pengembangan Sistem Pendukung bagi UMKM**

1. *Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Produk Usaha Mikro Kecil*



***Ragam Produk unggulan yang diperkenalkan melalui promosi di Tk. Propinsi dan Tk.Nasional (sutera, keset kaki, parang, makanan khas, dll)***

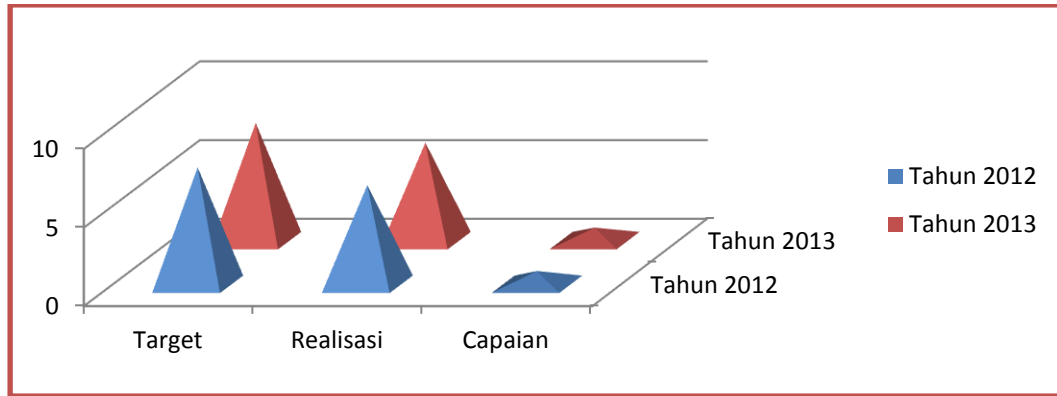
2. *Kegiatan Pengembangan Kebijakan dan Program Peningkatan Ekonomi Lokal (Data Base/Profil UMKM)*

Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian tahun sebelumnya, maka sasaran ***Terciptanya peningkatan mutu produk UMKM guna mewujudkan kemandirian lokal*** dengan capaian sebesar 0,83% pada tahun 2013 dan dibandingkan dengan capaian tahun 2012 yakni 0,85%

terdapat penurunan sebesar 0,02%. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2012			Tahun 2013		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	7,45	6,32	0,85	7,48	6,23	0,83
Rata-rata Persentase Pencapaian Sasaran					0,85%	0,83		

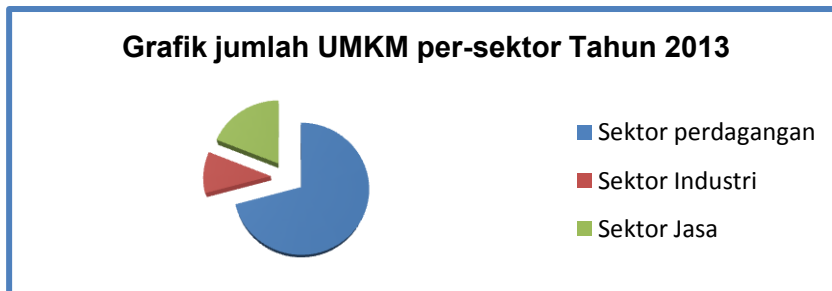
Pengukuran Kinerja dalam rangka mendukung terciptanya peningkatan mutu produk UMKM guna mewujudkan kemandirian lokal didasarkan pada pengukuran indikator kinerja utama yang diasumsikan melalui *indikasi Kontribusi sektor Industri terhadap PDRB Tahun 2013* telah menunjukkan capaian 0,83%. Berdasarkan target sebesar 7,48% maka dapat disimpulkan bahwa capaian pada indikator ini tidak memenuhi target yakni hanya sebesar 6,32% pada tahun 2013. Meskipun demikian tetap terdapat kenaikan sebesar 0,01% dari tahun 2012. Pencapaian ini didukung dengan kegiatan promosi dengan memperkenalkan produk industri pada pasar-pasar tingkat nasional melalui pameran Tk.Propinsi dan Tk.Nasional. Capaian yang tidak memenuhitarget tersebut dikarenakan produk khas daerah yang ditawarkan belum memiliki daya saing yang mampu menarik minat investor untuk berinteraksi bisnis dengan pengusaha di Kabupaten Soppeng.



Grafik capaian indikator kontribusi sektor industri terhadap PDRB

Pada realisasi **kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB** terjadi peningkatan dari tahun 2012 yakni dari 1,05% menjadi 1,12% pada tahun 2013. Kontribusi sektor perdagangan sebesar Rp.389.469.030.000 memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Soppeng sebesar Rp.3.209.370.070.000.

Untuk **capaian Usaha Mikro Kecil Menengah** diperoleh melalui kegiatan Pengembangan Kebijakan dan Program Peningkatan Ekonomi Lokal (Data Base/Profil UMKM). Melalui kegiatan ini dilakukan pendataan mengenai jumlah UMKM di setiap Kecamatan. Hasil pendataan menunjukkan bahwa usaha sektor perdagangan mendominasi UMKM di Kabupaten Soppeng. Berikut tabel dan grafik data UMKM yang memiliki tempat menetap di Kabupaten Soppeng.



SEKTOR	JUMLAH UMKM/UNIT Tahun 2013			JUMLAH
	Mikro	Kecil	Menengah	
Perdagangan	3.399	940	53	4.392
Industri	453	168	14	635
Aneka Jasa	1.013	159	4	1.176
<b>TOTAL</b>	<b>4.865</b>	<b>1.267</b>	<b>71</b>	<b>6.203</b>

Tabel Jumlah UMKM yang memiliki profil Tahun 2013

**4. Terciptanya kestabilan harga dan kehancuran distribusi barang serta adanya perlindungan terhadap masyarakat konsumen**

Berdasarkan pengukuran pencapaian terhadap sasaran **Terciptanya kestabilan harga dan kehancuran distribusi barang serta adanya perlindungan terhadap masyarakat konsumend** dengan rata-rata target sebesar 8,23% telah terealisasi rata-rata keberhasilan sebesar 38,52%, sehingga dapat dihitung tingkat capaian untuk sasaran ini sebesar **33,74%**. Capaian sasaran ini diperoleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng melalui 3 (tiga) program dan 7 (tujuh) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini.

a) **Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan**

1. *Kegiatan Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa,*
2. *Kegiatan Operasionalisasi dan Pengembangan UPT Kemeterologian Daerah*

**b) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri**

1. *kegiatan Fasilitasi Kemudahan Perijinan Pengembangan Usaha*
2. *kegiatan Pengembangan Pasar dan Distribusi Barang /Produk*
3. *kegiatan Pengembangan Pasar lelang daerah*
4. *kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Pasar Murah*

**c) Program Pembinaan Pedagang Kakilima dan Asonian**

1. *kegiatan Pengawasan mutu dagangan pedagang kakilima dan asongan*

Bila dibandingkan dengan rata-rata capaian tahun sebelumnya, maka sasaran ***Terciptanya kestabilan harga dan kehancuran distribusi barang serta adanya perlindungan terhadap masyarakat konsumendengan capaian sebesar 33,74% pada tahun 2013dan dibandingkan dengan capaian tahun 2012 yakni 0,85% terdapat penurunan sebesar 17,02%. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :***

No	Indikator Sasaran	Satuan	Tahun 2012			Tahun 2013		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Pertumbuhan sektor perdagangan	%	0,21	9,05	43,09	0,30	28,25	94,17
2.	Cakupan bina kelompok pedagang/ usaha informal	%	10,25	70,95	6,92	12,47	73,94	5,93
3.	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	11,54	12,13	1,05	11,94	13,38	1,12
								33,74

Rata-Rata Persentase Pencapaian Sasaran	17,02		
---	-------	--	--

Pengukuran Kinerja dalam rangka mendukung terciptanya kestabilan harga dan kehancuran distribusi barang serta adanya perlindungan terhadap masyarakat kosumen didasarkan pada pengukuran indikator kinerja utama gmenunjukkan peningkatan yang cukup yakni sebesar 25,05% pada tahun 2013. Dibandingkan pencapaian sasaran pada tahun 2012 hanya sebesar 25,00%.

Melalui indikator pertumbuhan sektor perdagangan terdapat kenaikan sebesar 51,08% dari capaian tahun 2012. Kenaikan ini disebabkan pertumbuhan skala usaha-usaha mikro dan kegiatan pelatihan kewirausahaan pada 4 lokasi/Kecamatan berbeda.

Capaian indikator Cakupan bina kelompok pedagang/Usaha informal sebesar 5,93% menunjukkan penurunan 0,99% dari tahun sebelumnya. Walaupun realisasi telah melebihi target, bahkan melebihi realisasi tahun sebelumnya.

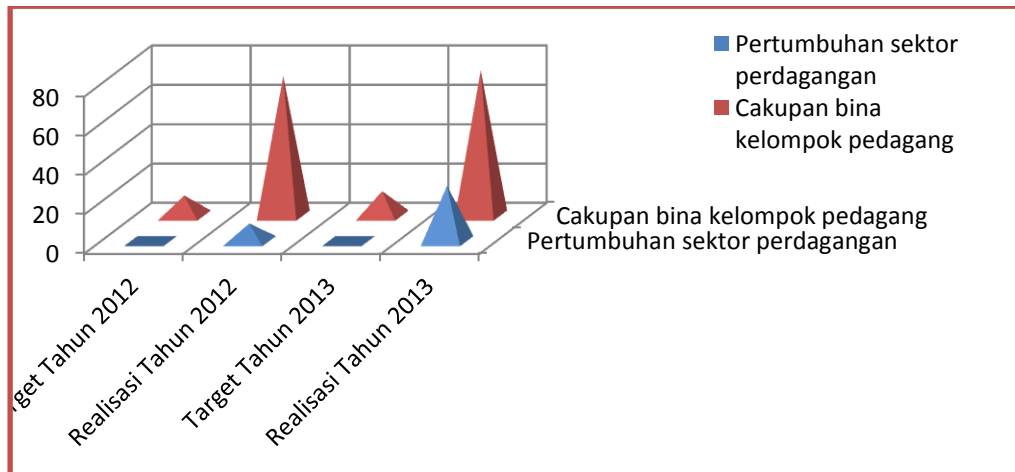
Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan yang didukung oleh kesadaran para pedagang terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

KECAMATAN	JUMLAH PEDAGANGTAHUN 2012			JUMLAH PEDAGANGTAHUN 2013		
	YANG DIKUNJUNGI	TAAT UUPK	MELANGGAR UUPK	YANG DIKUNJUNGI	TAAT UUPK	MELANGGAR UUPK
<b>LALABATA</b>	132	96	36	142	110	32
<b>LILIRILAU</b>	195	147	48	207	165	42
<b>LILIRIAJA</b>	113	79	34	122	85	37
<b>GANRA</b>	85	53	32	92	62	30



<b>DONRI-DONRI</b>	122	82	40	132	92	40
<b>MARIORIAWA</b>	172	123	49	187	137	50
<b>MARIORIWAO</b>	147	102	45	163	120	43
<b>CITTA</b>	84	63	21	91	69	22
<b>JUMLAH</b>	<b>1050</b>	<b>745</b>	<b>305</b>	<b>1136</b>	<b>840</b>	<b>296</b>

Capaian ini memperlihatkan peningkatan tingkat kesadaran para pedagang dalam mengutamakan kepentingan, keselamatan dan kepuasan konsumen terhadap pemakaian barang/jasa. Tentunya hal ini tidak lepas dari rutinitas kegiatan pengawasan barang dan jasa serta kegiatan pembinaan lainnya yang dilaksanakan oleh aparatur dinas Koperindag Kabupaten Soppeng.



*Grafik capaian sasaran Terciptanya kestabilan harga dan kehancuran distribusi barang serta adanya perlindungan terhadap masyarakat konsumen*

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa cakupan bina kelompok pedagang menunjukkan realisasi yang sangat tinggi dari target yang direncanakan, bahkan dari tahun ketahun kesadaran pedagang dalam memenuhi Undang-Undang Perlindungan Konsumen semakin meningkat

**5. Meningkatnya pelayanan administrasi perkantoran**

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng Tahun Anggaran 2014 telah berupaya mencapai target indikator kinerja sasaran tersebut di atas melalui 4 (empat) program dan 19 (sembilan belas) kegiatan yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan sasaran ini, yakni :

**b) Program pelayanan administrasi perkantoran,**

- 2. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik*
- 3. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional*
- 4. Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan*
- 5. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor*
- 6. Penyediaan Layanan Kebersihan Kantor*
- 7. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan*
- 8. Penyediaan bahan Logistik Kantor*
- 9. Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Dalam dan Luar Daerah*
- 10. Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran*

**c) Program Sarana dan Prasarana Aparatur :**

- 11. Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional*
- 12. Pengadaan Peralatan Gedung Kantor*
- 13. Pengadaan Mebeleur*
- 14. Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor*
- 15. Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional*
- 16. Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Gedung Kantor*
- 17. Pemeliharaan Rutin/Berkala Aplikasi*

**d) Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur**

- 18. Bimbingan Teknis Peraturan Perundang-Undangan*

e) **Program peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan  
Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD**

**19.** *kegiatan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar  
Realisasi Kinerja SKPD1*

**20.** *Kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun,*

**BAB IV**

**PENUTUP**

## 1. KEBERHASILAN DAN PRESTASI

Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng secara umum telah berhasil mencapai target kinerja sasaran. Dari 6 (enam) sasaran, 11 (sebelas) program dan 40 (empat puluh) indikator kegiatan yang telah ditetapkan, menurut realisasi anggaran umumnya mencapai kinerja sasaran secara memadai dengan angka rata-rata realisasi capaian keuangan sebesar 97,13%. Apabila dirata-ratakan realisasi indikator kinerja utama keseluruhan sasaran telah dicapai pada tahun 2013 sebesar 46,93% % dari rata-rata peningkatan yang ditargetkan sebesar 22,32%, sehingga tingkat capaian dari realisasi atas target tersebut dapat dipersentasekan sebesar 17,04%. Keberhasilan Dinas Koperindag dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memfasilitasi alokasi dana perkuatan dari 9 (sembilan) badan/lembaga keuangan Non Bank kepada 52 Koperasi, 2 unit LKM dan 3 unit pola Syariah dengan jumlah dana Perkuatan sebesar Rp.7.819.500.000,-
2. Adanya pendataan yang akurat dengan perhitungan yang valid mengenai jumlah UKM yang memiliki profil di Kabupaten Soppeng. Keakuratan data ini didukung oleh perhitungan jumlah tenaga kerja, omzet usaha, modal yang dikelola serta pengklasifikasian jenis usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
3. Dari segi pemasaran produksi Koperasi dan UKM telah pula difasilitasi dalam bentuk pameran baik yang sifatnya regional maupun tingkat nasional, dalam upaya pengenalan produk unggulan daerah
4. Pelatihan manajemen pengelolaan pengawasan laporan keuangan kepada 30 orang Pengawas Koperasi
5. Pelaksanaan penilaian kesehatan KSP/USP Koperasi bagi 62 koperasi pada 8 kecamatan se Kab.Soppeng dengan pemberian penilaian predikat *sehat, cukup sehat dan tidak sehat*.

6. KUD LAKOROKOCCI di Desa Rompegading telah berhasil mendapatkan penghargaan dari Tingkat Koperasi untuk kategori koperasi SEHAT sesuai penilaian yang dilaksanakan oleh Tim dari Tingkat Propinsi
7. Alokasi revitalisasi pasar Tradisional Tetewatu
8. Peningkatan jumlah pedagang yang taat UUPK;
9. Tersedianya data informasi harga pasar;
10. Terlaksananya tera ulang alat Ukur, Timbang dan Perlengkapannya
11. Perusahaan Industri Bahan Bangunan dari Semen "CAHAYA OMPO" Kelurahan Lapajung mendapatkan Penghargaan PMT/GKM PALDA Terbaik I (Pertama) Tingkat Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013, Dalam hal ini Dinas Koperindag sebagai Fasilitator atau pembina GKM
12. Terpilihnya KUB Cantika untuk mewakili Propinsi Sulawesi Selatan dalam keikutsertaan pada pameran tingkat nasional yang dilaksanakan oleh Kementerian Perindustrian
13. Terlaksananya pelatihan keterampilan jahit menjahit kepada 35 orang pelaku konveksi di 2 (dua) kecamatan disertai penyerahan alat berupa mesin jahit dan dinamo kepada kelompok dan masyarakat
14. Terlaksananya magang bagi pengusaha IKM tembakau rokok sebanyak 15 orang di Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur;

## 2. **HAMBATAN DAN PERMASALAHAN**

Adapun hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Koperindag Kabupaten Soppeng pada tahun Anggaran 2013, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah (APBD) Kabupaten Soppeng dari tahun ke tahun selalu mengalami hambatan mulai dari proses perencanaan, pembahasan dalam tim anggaran sampai penetapan APBD

hingga pelaksanaan kegiatan dilapangan, setiap unit kerja mengalami keterlambatan;

2. Rendahnya tingkat persentase capaian pelaksanaan RAT oleh Koperasi/KUD;
3. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan kelembagaan KUKM;
4. Keterbatasan pelaku KUKM dalam mengakses jaringan informasi, modal, teknologi dan pasar;
5. Rendahnya kualitas sumber daya manusia (komptensi) pelaku KUKM;
6. Pencatatan keuangan dan administrasi kredit program tidak terpelihara dan terlasana dengan baik
7. Rendahnya penerapan sistem informasi manajemen dalam pembinaan dan pengembangan usaha perdagangan maupun usaha industri
8. Keterbatasan usaha perdagangan dalam mengakses sumber daya produktif;
9. Terbatasnya pemanfaatan jaringan usaha dan kemitraan usaha antara pelaku perdagangan maupun usaha industri itu sendiri dengan usaha-usaha besar;
10. Terbatasnya sarana dan prasarana, kualitas SDM aparatur belum optimal khususnya dalam memanfaatkan IT serta dukungan dana yang belum memadai dan juga pengusaha/pelaku UKM ketika ikut dalam pasar lelang, ketika pihak pembeli meminta pasokan barang dalam jumlah tertentu, kadang pihak pengusaha kita tidak mampu memenuhi permintaan pasokan barang yang diinginkan sehingga tidak terjadi transaksi yang berkelanjutan.

### **3. RENCANA PEMECAHAN MASALAH**

Dalam rangka peningkatan pencapaian kinerja di masa mendatang, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng telah menetapkan strategi sebagai berikut :

1. Meningkatkan persentase kegiatan pelatihan perkoperasian secara berkesinambungan;

2. Menumbuhkembangkan Koperasi & UKM sebagai kekuatan Ekonomi Rakyat melalui pemberian peluang dan kesempatan berusaha seluas-luasnya;
3. Meningkatkan fasilitasi dan pelayanan yang efisien, efektif dan akuntabel di sektor industri dan sektor perdagangan dengan revitalisasi sarana dan prasarana perdagangan;
4. Meningkatkan persentase kegiatan pelatihan keterampilan berusaha baik dibidang industri rumah tangga maupun industri kecil dengan memberikan bantuan sarana atau alat untuk modal berusaha
5. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha untuk melegalkan izin usaha
6. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap Undang-Undang Perlindungan Konsumen melalui pembinaan dan pengawasan barang dagangan dan atau jasa;
7. Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengadaan barang dagangan terutama produk-produk impor;
8. Memberikan bimbingan/iformasi terkait bahan-bahan dari makanan dan minuman yang diizinkan serta tata cara pengelolaan dan penyempurnaannya.
9. Meningkatkan koordinasi dalam pengelolaan dana dan sumber dana
10. Melaksanakan kegiatan tersebut dengan sistem BERBASIS KINERJA

Semoga LAKIP ini dapat memberi informasi atas apa yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Soppeng sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai wujud "***Yassisoppengi Soppeng***". Semoga Allah SWT memberkati amal usaha kita semua.

Watansoppeng, Januari 2014

**KEPALA DINAS,**

**Drs. ANDI MUHAMMAD ILHAM, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP. : 19620909 199003 1 012